



Peningkatan Pemahaman Penyakit Dermatitis pada Petani

Enhancing Farmers' Understanding of Dermatitis

Mukhlisin^{1*}, Andiko Nugraha Kusuma², Alda Nuralfani³

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletahan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sintong212@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 Februari 2024;

Revisi: 15 Maret 2024;

Diterima: 20 April 2024;

Terbit: 30 April 2024

Keywords: *Contact Dermatitis; Farmers; Health Education; Personal Protective Equipment; Urea Fertilizer.*

Abstract: *Contact dermatitis is one of the most common occupational skin disorders experienced by farmers due to exposure to chemical substances during agricultural activities. Preliminary findings among farmers in Pulo Village, Ciruas District, revealed that several farmers experienced itching on their hands after directly handling urea fertilizer without wearing protective gloves, with contact durations exceeding one hour. Prolonged exposure to chemical substances may trigger skin irritation and inflammation, potentially leading to contact dermatitis. In addition, most farmers have limited knowledge regarding the risk factors, causes, and preventive measures associated with this condition, highlighting the need for educational interventions to improve awareness and promote safe work practices. This community service program aimed to enhance farmers' understanding of contact dermatitis prevention related to chemical fertilizer exposure through health education. The program employed an educational approach consisting of health counseling, interactive discussions, question-and-answer sessions, and information on the proper use of personal protective equipment (PPE) during agricultural work. The target participants were farmers in Pulo Village, Ciruas District. The results demonstrated that participants actively engaged in the activities, participated enthusiastically in discussions, and showed improved understanding of the causes, risk factors, symptoms, and prevention of contact dermatitis. Evaluation findings also indicated that participants were satisfied with both the educational materials and the implementation of the program, as they were relevant to their occupational needs and working conditions. This program is expected to encourage farmers to consistently use appropriate personal protective equipment, thereby reducing the risk of contact dermatitis caused by exposure to chemical fertilizers.*

Abstrak

Dermatitis kontak merupakan salah satu gangguan kesehatan kulit yang sering dialami oleh petani akibat paparan bahan kimia selama aktivitas pertanian. Hasil studi pendahuluan pada sebagian petani di Desa Pulo, Kecamatan Ciruas, menunjukkan bahwa beberapa petani mengalami keluhan gatal-gatal pada tangan setelah menggunakan pupuk urea secara langsung tanpa alat pelindung tangan dengan durasi kontak lebih dari satu jam. Paparan bahan kimia yang berlangsung dalam waktu lama dapat memicu iritasi dan peradangan kulit yang berpotensi menyebabkan dermatitis kontak. Selain itu, sebagian besar petani belum memahami faktor risiko, penyebab, maupun langkah-langkah pencegahan penyakit tersebut sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menerapkan perilaku kerja yang aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman petani mengenai pencegahan dermatitis akibat paparan pupuk kimia melalui penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian informasi mengenai penggunaan alat pelindung diri yang benar selama bekerja. Sasaran kegiatan adalah petani di Desa Pulo, Kecamatan Ciruas. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berdiskusi, serta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai penyebab, faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahan dermatitis kontak. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi maupun proses penyuluhan karena sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pekerjaan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku petani dalam menggunakan alat pelindung diri secara konsisten sehingga risiko terjadinya dermatitis akibat paparan pupuk kimia dapat diminimalkan.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri; Dermatitis Kontak; Penyuluhan Kesehatan; Petani; Pupuk Urea.

1. PENDAHULUAN

Kejadian dermatitis banyak ditemui, dimana data menunjukkan bahwa kejadian penyakit dermatitis sangatlah tinggi yakni mencapai angka sebesar 60% yang menyerang penduduk di dunia yang paling utama terjadi di daerah yang memiliki panas serta lembab. Menurut *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara berkembang prevalensi kejadian penyakit kulit dilaporkan berkisar antara 6-27% dari populasi umum. Prevalensi penyakit dermatitis di Indonesia adalah 6,78%. Pada studi epidemiologi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 97% dari 339 kasus merupakan dermatitis kotak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan (Putri, 2016)

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Peningkatan Pemahaman Penyakit Dermatitis Pada Petani diawali dengan identifikasi masalah yang ditemukan yakni hasil studi pendahuluan pada sebagian petani di Desa Pulo Kecamatan Ciruas diketahui bahwa berdasarkan survei wawancara yang telah dilakukan pada petani yang mengalami gatal-gatal pada tangan mengatakan bahwa mereka menggunakan pupuk urea secara langsung tanpa menggunakan pelindung tangan dan dengan kontak selama > 1 jam. Semakin lama kontak dengan jumlah bahan kimia, maka peradangan atau iritan kulit dapat terjadi sehingga menimbulkan penyakit kulit. Penyebab dermatitis kadang-kadang tidak diketahui. Sebagian besar merupakan respons kulit terhadap agen-agen, misalnya zat kimia, protein, bakteri, dan fungus. Respons tersebut dapat berhubungan dengan alergi. Alergi ialah perubahan kemampuan tubuh yang didapat dan spesifik untuk bereaksi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang penanganan kedaruratan Penyakit Dermatitis melalui sosialisasi dan penyuluhan. Sasaran kegiatan ini adalah warga desa di Ciruas, namun karena keterbatasan penyelenggaraan ditunjuk perwakilan Tokoh Masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti penyuluhan mereka akan menularkan ilmunya kepada masyarakat yang lain yang belum mengikuti penyuluhan



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Penyuluhan Dermatitis

3. HASIL

Sebagai puncak kegiatan penyuluhan adalah presentasi resume Penanganan penyakit Dermatitis oleh Pemateri,. Presentasi dilaksanakan seminar yang melibatkan tim penyuluh sebagai nara sumber yang memberikan masukan/evaluasi terhadap isi materi resume peserta, sedangkan peserta lainnya sebagai penanggap yang juga dapat memberikan masukan atau perbaikan resume peserta yang presentasi.

Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Penyuluhan bagi warga adalah pendidikan bagi orang dewasa sehingga memerlukan pendekatan yang pas, yaitu dengan multi metode dan multi media. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan secara mendalam dengan *brain storming* dan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto Penanganan penyakit Dermatitis yang kurang baik dan yang baik kemudian peserta diminta membahas dan mendiskusikan dan mengkaji kemungkinan penerapan di desa. Dengan media yang demikian maka kegiatan penyuluhan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Untuk materi penyuluhan disertai dengan alat peraga *booklet* dengan gambar penyakit dermatitis. Hal ini juga menjadi salah satu metode dan media yang menarik dan berhasil memberikan pemahaman dan kemampuan yang sangat baik bagi peserta. Penerapan multi metode dan multimedia dalam kegiatan penyuluhan ini menjadikan Kegiatan Belajar melalui penyuluhan berlangsung secara dinamis, peran serta dan partisipasi peserta meningkat, terbukti dengan banyaknya peserta yang mengemukakan pertanyaan, pendapat dan usul dalam kajian setiap pokok bahasan. Hal ini muaranya adalah terbentuknya pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan secara komprehensif.

Kesan dan tanggapan peserta dalam penyuluhan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan prosentasi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar Penanganan penyakit Dermatitis masih ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam, sehingga kemampuan warga di desa.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi di kelas, penyusunan resume dan presentasi resume. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik, di mana kehadiran dapat mencapai lebih dari 90% pada tiap-tiap sesi. Ketidakhadiran peserta disebabkan oleh adanya tugas-tugas desa yang tidak dapat ditinggalkan. Partisipasi dan diskusi cukup dinamis, hal ini karena materi ini lintas disiplin dan kajian dari berbagai sudut pandang, sehingga banyak pertanyaan, tanggapan, usul dan saran. Pembuatan resume semua

peserta dapat melaksanakan dengan baik, hal ini tentu karena di samping tuntutan penyuluhan, tetapi juga mengingat urgensinya bagi Penanganan penyakit Dermatitis di desa masing-masing.

Evaluasi kepuasan peserta penyuluhan dilakukan melalui Instrumen Pengukuran Kepuasan Peserta menggunakan skala likert dengan skor 1 (kurang puas), 2 (cukup), 3 (puas) dan 4 (sangat puas) kepada 18 responden dari 30 peserta dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kepuasan Peserta Penyuluhan Dermatitis

No	Pernyataan	Skor/persentase							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat	0	0	1	6	9	50	8	44
2	Kerjasama pengabdian dengan masyarakat	0	0	0	0	12	67	6	33
3	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat	0	0	3	16	9	50	6	33
4	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang	0	0	1	6	10	56	7	39
5	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian	0	0	0	0	11	62	7	39
6	Komunikasi/koordinasi LPPM dengan penanggung-jawab lokasi pengabdian	0	0	0	0	14	78	4	22
7	Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat	0	0	2	11	14	78	2	11
8	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian	0	0	1	6	8	44	9	50
9	Kemampuan mendorong kemandirian/ swadaya masyarakat	0	0	1	6	9	50	8	44
10	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan masyarakat	0	0	0	0	10	56	8	44
Rerata		0	0	0,9	5	10	59	66	36

4. DISKUSI

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rerata kepuasan pelanggan (dalam hal ini peserta) penyuluhan adalah: tidak ada satupun (0%) yang kurang puas, 5% menyatakan cukup puas, 58,9% menyatakan baik/puas dan 36,1 % menyatakan sangat baik/sangat puas, dengan demikian rerata kepuasan peserta adalah: 95% puas dan sangat puas, sedangkan 5% cukup puas. Selain evaluasi kepuasan pelanggan, evaluasi kinerja peserta dilakukan melalui resume rencana program Penanganan penyakit Dermatitis, yang meliputi dua aspek resume dan presentasi. Komponen karya tulis meliputi: pemilihan dan rumusan masalah, relevansi teori dengan masalah, ketepatan pendekatan pemecahan masalah, kedalaman bahasan serta bahasa dan tata tulis. Sedangkan komponen presentasi meliputi: kemampuan menyatakan pendapat

serta ketepatan dan penguasaan materi jawaban. Skor kemampuan minimal ditetapkan 70 dan setelah direkapitulasi diperoleh hasil penilaian rencana programnya adalah sebagai berikut: peserta dengan skor <70 sebanyak dua orang atau 5,12% dan skor ≥ 70 sebanyak 30 orang atau 94,88%. Skor terendah 60 dan skor tertinggi 90, rerata skor: 75,24. Dengan demikian hasil penyuluhan ini sudah baik. Sebagian besar peserta mengusulkan agar penyuluhan ini mendapatkan tindak lanjut berupa penyuluhan serupa bagi warga yang lain.



Gambar 2. Penyuluhan Dematitis Kecamatan Ciruas

5. KESIMPULAN

Terdapat dua kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini. Pertama peserta dapat memahami dan berperilaku pentingnya menangani sumber penyakit dermatitis dengan segera. Kesimpulan kedua adalah peserta penyuluhan merasa puas dengan kegiatan yang diselenggarakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi dan pencegahan dermatitis pada petani dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa, puskesmas, kelompok tani, serta seluruh petani yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, diskusi, hingga evaluasi. Partisipasi dan antusiasme para peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pihak lain yang telah membantu proses koordinasi, pengumpulan data,

pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta penyusunan laporan dan publikasi. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku petani terhadap pencegahan dermatitis akibat pajanan faktor risiko di lingkungan kerja serta menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- American Academy of Dermatology. (2023). *Contact dermatitis: Diagnosis and treatment*. American Academy of Dermatology.
- Djuanda, A. (2010). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Farmaku. (2020). *Dermatitis*. <https://www.farmaku.com/artikel/dermatitis/>
- Isnaini, N. (2023). *Analisis faktor risiko keluhan dermatitis kontak pada petani di Desa Tegal Gondo tahun 2023* (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mukhlisin. (2022). Knowledge and attitudes against COVID-19 prevention behavior of public health students. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13832>
- Mukhlisin. (2023). The live experience of people suffered by leprosy. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21852>
- Mukhlisin, F. M. (2020). Sanitation of Ro-Ro vessel at the port of ferry branch Merak Banten. *Enfermeria Clínica*, 30(Suppl.), 213–215. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.057>
- Nasihah, M. (2017). Efek hujan asam terhadap pertumbuhan tanaman. *Jurnal Enviscience*, 1. <https://doi.org/10.30736/jev.v1i1.92>
- Oka, Y. (2016). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis di wilayah kerja Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Putri, D. D., Furqon, M. T., & Perdana, R. S. (2018). Klasifikasi penyakit kulit pada manusia menggunakan metode *Binary Decision Tree Support Vector Machine* (BDTSVM). 2(5), 1912–1920.
- Rahmatika, A., Saftarina, F., Anggraini, D. I., & Mayasari, D. (2020). Hubungan faktor risiko dermatitis kontak pada petani. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1465>
- Ratnawati, Widowati, & Gunawan. (2010). Hubungan antara kadar karbon monoksida (CO) udara dan tingkat kewaspadaan petugas. *JKM*, 10–17.
- Robbins. (2009). *Patologi penyakit*. EGC.
- Setiyani, T. (2024). *Hubungan personal hygiene dan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak iritan petani Desa Bogor, Wonosobo* (Skripsi, Universitas Diponegoro).

- Silverberg, J. I., & Hanifin, J. M. (2013). Adult eczema prevalence and associations with asthma and other health and demographic factors: A U.S. population-based study. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 132(5), 1132–1138. <https://doi.org/10.1016/j.jaci.2013.08.031>
- Sudarmo, S., & Mulyaningsih, S. (2014). *Mudah membuat pestisida nabati ampuh*. AgroMedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Wijaya, & Rusyati, L. M. (2016). Edukasi dan penatalaksanaan dermatitis kontak iritan kronis di RSUP Sanglah Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*.
- World Health Organization. (2024). *Occupational health: Protecting workers' health*. World Health Organization.